

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut kemenkes tahun 2010, Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) merupakan salah satu infeksi yang menyerang salah satu atau lebih dari saluran pernapasan mulai dari hidung (saluran atas) hingga alveoli (saluran bawah) termasuk jaringan seperti sinus, rongga telinga tengah dan pleura (Tyas, 2017). Menurut Saputri tahun 2013, infeksi ini sering terjadi pada anak karena disebabkan oleh beberapa faktor seperti terpapar asap rokok, pencemaran lingkungan, makanan yang kurang bersih. Anak akan mengalami masalah pernafasan berupa sesak nafas, kesulitan bernafas, batuk dan bentuk-bentuk masalah lainnya sebagai akibat infeksi saluran pernafasan. Jadi masalah yang berhubungan dengan pernafasan pada ISPA yang paling utama adalah ketidakefektifan bersihan jalan nafas, yang pada akhirnya akan mengganggu sistem pernafasan pasien (Tyas, 2017).

Menurut WHO tahun 2007, Infeksi Saluran Pernafasan Akut di negara berkembang dengan angka kematian balita diatas 40 per 1000 kelahiran hidup yaitu 15-20% pertahun pada golongan usia balita, kurang lebih 13 juta anak balita di dunia meninggal setiap tahun dan sebagian besar kematian tersebut terdapat di negara berkembang. ISPA merupakan salah satu penyebab utama kematian dengan membunuh kurang lebih 4 juta anak balita setiap tahunnya (Suriani, 2018). WHO menuturkan, ISPA merupakan salah satu penyebab kematian tersering pada anak di negara berkembang. Infeksi

saluran pernafasan akut ini menyebabkan 4 dari 15 juta perkiraan kematian pada anak berusia di bawah 5 tahun pada setiap tahunnya dan sebanyak dua pertiga dari kematian tersebut terjadi pada bayi. Penyakit ISPA masih merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang utama. Prevalensi di Indonesia tetap tinggi per tahunnya yaitu sekitar 21,6% di daerah perkotaan. Hasil Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT), pada tahun 2000 hingga 2003 jumlah balita penderita ISPA cenderung menetap di angka yang sama meski pemerintah mencanangkan program pemberantasan ISPA (Wahyuningsih, 2017).

Menurut Depkes tahun 2007, ISPA menempati urutan pertama penyakit yang diderita pada kelompok bayi dan balita di Indonesia. Prevalensi ISPA di Indonesia adalah 25,5% dengan morbiditas pneumonia pada bayi 2,2% dan pada balita 3%, sedangkan mortalitas pada bayi 23,8% dan balita 15,5% (Wahyuningsih, 2017). Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) diawali dengan panas disertai salah satu atau lebih gejala, tenggorokan terasa sakit atau nyeri saat menelan, pilek, batuk kering atau berdahak. Menurut Riskesdes tahun 2013, *periodprevalence* ISPA dihitung dalam kurun waktu 1 bulan terakhir. Limaprovinsi tertinggi dengan penyakit ISPA adalah NTT (41,7%), Papua (31,1%), Aceh (30,0%), NTB (28,3%), dan Jawa Timur (28,3%) (Wahyuningsih, 2017).

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik dengan faktor apa saja yang dapat menimbulkan masalah ISPA sehingga penyakit ISPA ini masih menjadi

masalah yang utama pada balita di bawah usia 5 tahun bahkan penyakit ISPA dapat menyebabkan kematian pada anakbalita.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Dapat melakukan Asuhan Keperawatan Pada Anak Dengan Kasus Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) Di Ruang Anak Rumah Sakit Daerah Balung Kabupaten Jember.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melaksanakan pengkajian Keperawatan Pada Anak Dengan Kasus Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) Di Ruang Anak Rumah Sakit Daerah Balung Kabupaten Jember.
- b. Mampu merumuskan diagnosis Keperawatan Pada Anak Dengan Kasus Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) Di Ruang Anak Rumah Sakit Daerah Balung Kabupaten Jember.
- c. Mampu merencanakan Asuhan Keperawatan Pada Anak Dengan Kasus Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) Di Ruang Anak Rumah Sakit Daerah Balung Kabupaten Jember.
- d. Mampu melakukan penatalaksanaan Keperawatan Pada Anak Dengan Kasus Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) Di Ruang Anak Rumah Sakit Daerah Balung Kabupaten Jember.
- e. Mampu melaksanakan evaluasi Keperawatan Pada Anak Dengan Kasus Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) Di Ruang Anak Rumah Sakit Daerah Balung Kabupaten Jember.

C. Metodologi

Penelitian ini dilaksanakan di ruang dahlia Rumah Sakit Daerah Balung Kabupaten Jember pada bulanMaret sampai dengan April tahun 2020, dengan metode dalam penelitian ini menggunakan:

1. Pendekatan Proses Keperawatan

- a. Pengkajian adalah tahap pertama atau tahap awal yang dilakukan dalam proses keperawatan dan merupakan tahap yang paling menentukan bagi tahap berikutnya. Kemampuan mengidentifikasi masalah keperawatan yng terjadi pada tahap ini akan menentukan diagnosis keperawatan. Diagnosis yang yang diangkat akan menentukan desain perencanaan yang ditetapkan. Selanjutnya, tindakan keperawatan dan evaluasi mengikuti perencanaan yang dibuat. Oleh karena itu, pengkajian harus dilakukan dengan teliti dan cermat sehingga seluruh kebutuhan perawatan pada klien dapat diidentifikasi (Rohmah, 2014).
- b. Diagnosis adalah pernyataan yang menggambarkan respons manusia (keadaan sehat atau perubahan pola interaksi aktual/potensial) dari individu atau kelompok tempat perawat secara legal mengidentifikasi dan perawat dapat memberikan intervensi secara pasti untuk menjaga status kesehatan atau untuk mengurangi, menyingkirkan, atau mencegah perubahan. Penilaian klinis tentang respons individu, keluarga atau komunitas tentang masalah kesehatan atau proses kehidupan aktual ataupun potensial sebagai

dasar pemilihan intervensi keperawatan untuk mencapai hasil tempat perawat bertanggung jawab (Rohmah, 2014).

- c. Perencanaan adalah pengembangan strategi desain untuk mencegah, mengurangi, mengatasi masalah-masalah yang telah diidentifikasi dalam diagnosis keperawatan. Desain perencanaan menggambarkan sejauh mana perawat mampu menetapkan cara menyelesaikan masalah dengan efektif dan efisien (Rohmah, 2014).
- d. Pelaksanaan adalah relisasi rencana tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan dalam pelaksanaan juga meliputi pengumpulan data berkelanjutan, mengobservasi respons pasien selama dan sesudah pelaksanaan tindakan, dan menilai data baru (Walid, 2014).
- e. Evaluasi adalah penilaian yang dilakukan dengan cara membandingkan perubahan keadaan pasien (hasil yang diamati) dengan tujuan dan kriteria hasil yang dibuat pada tahap (Rohmah, 2014).

2. Waktu dan tempat pengambilan kasus

Asuhan keperawatan anak dengan diagnosa Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) dimulai pada tanggal 22 Oktober 2019 sampai tanggal 24 Oktober 2019 Di Rumah Sakit Daerah Balung Kabupaten Jember.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Metode wawancara ini dilakukan dengan menanyakan atau tanya jawab yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi oleh klien. Wawancara

dapat dilakukan pada keluarga, klien atau tenaga kesehatan lain. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data tentang masalah kesehatan dan keperawatan klien, serta untuk menjalin hubungan antara perawat dengan klien.

2. Observasi

Metode ini dilakukan dengan mengamati perilaku dan keadaan klien untuk memperoleh data tentang masalah keperawatan klien. Observasi ini dilakukan dengan penglihatan, rabaan, sentuhan, dan pendengaran. Hal ini bertujuan untuk mengumpulkan data tentang masalah yang dihadapi klien melalui pancaindera. Dalam pelaksanaannya penulis mengaplikasikan pada pada An.E Dengan Infeksi Saluran Pernafasan Akut Di ruang Anak Rumah Sakit Daerah Balung Jember berupa mengadakan pengamatan dan perawatan langsung pada klien untuk mengetahui keadaan dan perkembangan klien selama dirawat di RSD Balung Jember serta pemeriksaan fisik head to toe (dari ujung kepala sampai ujung kaki) menggunakan teknik inspeksi, palpasi, perkusi dan auskultasi.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi diperoleh dari catatan atau laporan tim kesehatan lain, rekam medis, laboratorium, konsultasi dan pemeriksaan lainnya yang penting dapat menunjang kesehatan dan keperawatan klien.

E. Manfaat

Manfaat adanya Karya Tulis Ilmiah ini adalah sebagai berikut:

1. Penulis

Diharapkan dapat menambah wawasan serta mengembangkan dan mengaplikasikan ilmu keperawatan kedalam praktik keperawatan dengan memberikan asuhan keperawatan pada klien dengan pada An.E Dengan Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA).

2. Akademik

Dengan adanya karya tulis ini diharapkan dapat memberikan solusi atau masukan kepada pihak akademik mengenai asuhan keperawatan anak dengan kasus Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA).

3. Pelayanan kesehatan

Dengan adanya karya tulis ini diharapkan dapat membantu kepada pihak pelayanan kesehatan agar lebih memperhatikan dalam menanamkan kebersihan diri sejak dini terhadap anak.

4. Masyarakat

Dengan adanya karya tulis ini diharapkan dapat memberi edukasi tentang kesehatan dalam menjaga kebersihan tangan adalah hal utama yang harus masyarakat tahu dan dilaksanakan secara baik dan benar.

5. Peneliti

Untuk meningkatkan pengetahuan tentang asuhan keperawatan anak dengan kasus demam thypoid dan juga untuk memberikan suatu keterampilan dalam memberikan asuhan keperawatan anak dengan kasus Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA)